

Pelatihan *Public Speaking* Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Karangtaruna Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang

Liya Umaroh^{1*}, Mutia Rahmi Pratiwi², Novita Kurnia Ningrum¹, Umi Rosyidah¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

*Korespondensi: liya.umaroh@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Kemampuan *public speaking* menjadi pondasi utama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dengan kemampuan *public speaking* yang baik akan mempermudah untuk menyampaikan gagasan, memberikan informasi, dan meningkatkan kepercayaan diri. Namun demikian ditemukan berbagai permasalahan terkait keterampilan *Public Speaking* di kalangan remaja dalam organisasi kepemudaan Karangtaruna. Krisis kepercayaan diri, melupakan potensi diri, kurangnya penguasaan publik menjadi hambatan untuk menjadi remaja yang cakap *public speaking*. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* remaja Karangtaruna di kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah partisipasi aktif dan pelatihan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu pengenalan *public speaking*, pelatihan dalam kelompok kecil, dan evaluasi. Hasil akhir dari kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta sebanyak 85%, peningkatan kemampuan berbicara di depan publik sebanyak 87% dan peningkatan kemampuan memberikan gagasan sebanyak 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* meningkatkan seluruh aspek *public speaking* karangtaruna Kalisegoro Gunungpati Semarang.

Kata Kunci: public speaking, karangtaruna, percaya diri

Abstract

Public speaking skills are the main foundation in carrying out social life. Having good public speaking skills will make it easier to convey ideas, provide information, and increase self-confidence. However, various problems were found related to Public Speaking skills among teenagers in the Karangtaruna youth organization. A crisis of self-confidence, forgetting one's potential, a lack of public mastery become obstacles to becoming a teenager who is capable of public speaking. The aim of this Community Service Activity is to improve the public speaking skills of Karangtaruna youth in the Kalisegoro Gunungpati sub-district, Semarang. The method of implementing the activity is active participation and training using several stages, namely introduction to public speaking, training in small groups, and evaluation. The final result of Community Service activities is an increase in participants' self-confidence by 85%, an increase in their ability to speak in public by 87% and an increase in their ability to provide ideas by 85%. Thus, it can be concluded that public speaking training improves all aspects of public speaking at Karangtaruna Kalisegoro Gunungpati Semarang.

Keywords: public speaking, Karangtaruna, self-confidence

Submit: Februari 2023

Diterima: September 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Kecakapan komunikasi berperan penting dalam kehidupan sosial yang pada dasarnya manusia secara kodrati saling membutuhkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Peran penting komunikasi menjadi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan akan informasi, kebutuhan pertolongan antar manusia, dan kebutuhan pendukung dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari sebuah komunikasi.

Public Speaking merupakan bagian dari ketrampilan berkomunikasi yang menjelaskan tentang kepiawaian berbicara didepan khalayak umum dengan tujuan tertentu seperti memberi informasi, memotivasi, mempengaruhi, bahkan hanya sekedar bercerita (Solestyowati et al., 2023) Penanaman keterampilan *Public Speaking* perlu diterapkan dari usia remaja karena akan membawa dampak positif untuk kedepannya, seperti penguasaan kepercayaan diri, menunjang profesi dan tentunya memenangkan perhatian publik. (Kusnayadi et al., 2019)

Sasaran utama kecakapan *Public Speaking* adalah kaum remaja karena mereka adalah penerus kegiatan dalam masyarakat di semua lingkup sosial sebab regenerasi akan selalu berganti dari masa ke masa. Karangtaruna adalah sebuah organisasi masyarakat yang beranggotakan remaja dengan kisaran umur 13 tahun sampai 45 tahun (Permensos no 77 tahun 2010). Tujuan karangtaruna adalah menangani masalah sosial yang menimpa dilingkungan tempat tinggal mereka dengan hasil akhir mensejahterakan kehidupan sosial.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah tidak semua remaja terampil berbicara di depan khalayak umum, mereka cenderung menutup diri akibat dari menurunnya literasi media sosial, hanya berani berbicara di media sosial pribadi mereka dibanding langsung terjun ke publik. (Jalal et al., 2023) menyatakan

bahwa tantangan dalam kecakapan *Public Speaking* adalah mampu mengendalikan rasa tidak percaya diri pada saat menyampaikan informasi, memberikan gagasan pada saat dilaksanakan diskusi secara lantang dan lugas. Dengan dasar keterampilan *Public Speaking* remaja karangtaruna akan menjadi lebih berpikiran terbuka, kritis, dan akan menunjang keterampilan akademik, organisasi, dan juga karir di masa yang akan datang.

Terkait dengan pentingnya keterampilan *Public Speaking* untuk kalangan remaja pada khususnya organisasi karangtaruna dalam memahami dan mengimplementasikan informasi tentang *Public Speaking* (Chumaeson, 2020). Begitu juga (Lavandaia et al., 2022) menyatakan hal yang sama tentang manfaat kegiatan *Public Speaking* untuk menunjang rasa percaya diri seseorang, tidak hanya orang tertentu saja yang mampu berbicara didepan masyarakat. (Sartika & Konadi, 2022). Oleh sebab itu Kelurahan Kalisegoro menjadi mitra dalam kegiatan Kemitraan pada Masyarakat yang akan diadakan pada semester gasal ini. Adapun alasan terpilihnya mitra di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati karena menurut narasumber langsung dari bapak lurah yang menyatakan bahwa kemampuan *Public Speaking* anggota karangtaruna masih banyak kekurangan dan perlu adanya bimbingan sehingga harapannya mereka mampu percaya diri dan tegas pada saat berbicara didepan khalayak umum.

2. Metode Pelaksanaan

Metode dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara ceramah dan diskusi. Ceramah diberikan saat melaksanakan paparan dan metode diskusi diterapkan ketika memulai sesi tanya jawab dengan tujuan melihat seberapa besar pemahaman dan kemampuan dalam menguasai materi *public speaking*.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi survei lokasi dengan memulai mengidentifikasi permasalahan mitra, menyusun proposal, dan menyusun materi yang akan disampaikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan mulai memberikan pengarahan dan pendampingan kegiatan Public Speaking

c. Evaluasi

Dilakukan dengan cara melihat hasil praktik setelah dilakukan pendampingan dan dilakukan penilaian melalui pretest dan posttest. Setelah kegiatan PKM terlaksana maka evaluasi program dapat dilihat dari indikator dan capaian tujuan utama dari kegiatan ini adalah mampu membuat berargumentasi, menjadi MC, dan berani menyampaikan gagasan dalam forum.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan program kemitraan kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023 tepatnya pada pukul 19.00 sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sekretaris lurah Kalisegoro, dan sie humas. Adapun peserta kegiatan pengabdian berjumlah 16 orang remaja anggota karangtaruna, serta tim pengabdian kepada masyarakat.

Dari kegiatan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri menggunakan 4P, BTS, GISI dengan penjelasan sebagai berikut: 4P meliputi persiapan diri, persiapan materi, pahami segmentasinya, dan perhatikan audien. Persiapan diri yang dimaksud adalah memahami topik yang akan disampaikan supaya tidak melenceng dari pembahasan, terkadang rasa gugup muncul ketika berbicara didepan audien. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menarik nafas dalam-dalam, melakukan gerakan tubuh, meberikan senyum dan sapa, serta dapat

dilakukan dengan cara memegang benda yang keras seperti meja, kursi atau tembok. Self-talk adalah sebuah cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan melibatkan diri sendiri untuk memperbanyak dialog, mendengarkan, menagamati diri sendiri dan memberikan daerah terbuka.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan public speaking

BTS adalah body language, tatap mata, dan senyum. Bahasa tubuh menduduki peringkat pertama sebagai bentuk komunikasi non verbal sebab kita dapat melihat bentuk komunikasi, emosi, gestur, dan umpan balik dari bahasa tubuh. Disisi lain tatapan mata berpengaruh pada saat melakukan komunikasi. Jika lawan bicara tertarik dengan topik pembahasan maka membutuhkan waktu sekitar 10 detik menatap lawan bicara akan tetapi apabila lawan bicara tidak berkenan ataupun tidak tertarik dengan topik diskusi makan hanya sekitar 3 detik menatap lawan bicara. Senyum adalah bentuk komunikasi yang banyak dilakukan oleh orang untuk mengawali sebuah percakapan sehingga membuat nyaman lawan bicara.

GISI, terdiri dari greeting, introduction, dan story telling. Tips awal berbicara didepan umum adalah dengan cara menyapa ramah, seperti menanyakan

karbar hari ini, kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri sendiri dengan cara yang menarik. Disampaikan secara naratif dan terstruktur namun tidak membuat bosan audien dan lawan bicara.

Sesi diskusi diawali dari sebuah pertanyaan dari peserta. Inti dari pertanyaan tersebut adalah bagaimana membuat rasa percaya diri saat tampil didepan umum, dan persiapan apa saja yang dilakukan sebelum acara dimulai. Kemudian pemateri menjelaskan bahwa langkah awal adalah yakin pasti dapat tenang dan menguasai keadaan. Mempelajari materi yang akan disampaikan, jika rasa was-was muncul lakukan tarik nafas dalam-dalam, lakukan gerakan tubuh, senyum, dan perpegangan benda-benda kuat disekitar.

Evaluasi

Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sesi diskusi dan praktik dengan berbagai topik latihan untuk melihat seberapa besar peserta dapat mengimplementasikan pemaparan yang telah dilakukan. Adapun hasil evaluasi yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

No	Pertanyaan	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	Peningkatan
1	Percaya diri	40%	75%	85%
2	Berani berbicara	40%	80%	100%
3	Memberikan gagasan	50%	60%	10%

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari rangkaian hasil kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan setelah dilakukan pelatihan. Dari jumlah rata-rata pre-test dari tiga pertanyaan yang telah diberikan kepada 16 peserta, rata-rata sebanyak 40% peserta memiliki tingkat percaya diri, sebanyak 40% peserta berani berbicara didepan umum, dan sebanyak 50% peserta mampu memberikan gagasan atau ide didepan

umum. Setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan 4P, BTS, dan GISI, dilanjutkan memberikan post-test memperoleh hasil sebanyak 75% untuk kepercayaan diri, 80% untuk kemampuan berbicara di depan umum, dan sebanyak 80%, dan 60% berani memberikan gagasan. Secara garis besar, terdapat peningkatan rata-rata dari pre-test ke post test sebesar 80% meningkat tingkat kepercayaan diri, 100% mereka berani berbicara di depan umum, dan peningkatan sebesar 10% berani memberikan gagasan setelah dilakukan pelatihan.

4. Kesimpulan

Berbicara didepan publik memang bukan hal yang mudah namun dengan dibekalinya beberapa metode dan tips seperti 4P, BTS, GISI mampu memupuk tingkat kepercayaan diri. Rasa canggung, grogi, dan kurang percaya diri dapat diatasi dengan cara persiapan diri, persiapan materi, perhatikan audience, body language, tatapan mata, senyum dan sapa. dari hasil pelatihan dikatakan terdapat peningkatan sebanyak 85% tingkat kepercayaan diri, 70% peningkatan berbicara didepan umum, dan sebanyak 10% meningkat dalam keberanian memberikan gagasan. Saran dalam kegiatan berikutnya adalah memberikan dengan metode yang berbeda, lebih unik dan menarik sehingga dapat meningkatkan seluruh kemampuan aspek Public Speaking.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan untuk LPPM Universitas Dian Nuswantoro dan kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang.

Referensi

- Chumaeson, W. (2020). *Intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora*. 1(08), 137–143.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif,

- K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.96-102>
- Lavandaia, Y., Bali, D., Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Inggris, P., & Bahasa, E. (2022). *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) / 76 PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH*. 2(2), 76–81.
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan Public Speaking pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814–821. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.679>
- Solestyowati, R., Faranisa, R., Wulandari, R., & Ma'ruf, K. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Gen Z Dengan Keterampilan Public Speaking Di SMA Martia Bhakti Bekasi. *Krida Cendikia*, 1(10).